

Pencitraan



Organisasi Perburuhan Internasional

SURAKA

STOP Pekerja Anak

Mendukung Hak-hak Anak Melalui Pendidikan, Seni dan Media



SURAKA

STOP Pekerja Anak

Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan,
Seni dan Media

Pencitraan

Organisasi Perburuhan Internasional

Hak Cipta © Organisasi Perburuhan Internasional 2007
Cetakan Pertama, 2007

Publikasi-publikasi International Labour Office memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, bagian-bagian singkat dari publikasi-publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), International Labour Office, CH 1211 Geneva 22, Switzerland. International Labour Office menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Organisasi Perburuhan Internasional
"SUARAKAN - Stop Pekerja Anak. Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan, Seni dan Media"
Jakarta, Kantor Perburuhan Internasional, 2007

ISBN 978-92-2-820862-7 (print)
978-92-2-820863-4 (pdf)
978-92-2-820864-1 (CD ROM)

Juga tersedia dalam bahasa Inggris: *"SCREAM - Stop Child Labour. Supporting Children's Rights through Education, the Arts and the Media"*

Jakarta, 2007

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Persatuan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang berada didalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi International Labour Office mengenai status hukum negara apa pun, wilayah atau teritori atau otoritasnya, atau mengenai delimitasi batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab pengarang seorang, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari International Labour Office atas opini-opini yang terdapat didalamnya.

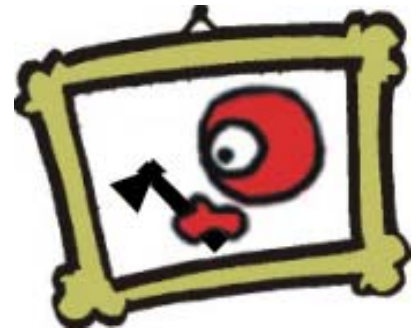
Referensi nama perusahaan dan produk-produk komersil dan proses-proses tidak merupakan dukungan dari International Labour Office, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dapat diperoleh melalui penjual buku besar atau kantor ILO lokal di berbagai negara, atau langsung dari ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland atau melalui ILO di Jakarta dengan alamat Gedung Menara Thamrin, Lantai 22, Jl. M.H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250. Katalog atau daftar publikasi baru akan dikirimkan secara cuma-cuma dari alamat diatas, atau melalui email: pubvente@ilo.org; jakarta@ilo.org. Kunjungi situs web kami di: www.ilo.org/publns; www.ilo.org/jakarta.

Desain grafis: International Training Centre ILO, Turin - Italia

Dicetak di Jakarta, Indonesia

Tujuan: Menciptakan, membangun, dan mengembangkan profil seorang pekerja anak. Meletakkan masalah pekerja anak dalam konteks global.



Manfaat: Personalisasi masalah pekerja anak dan meningkatkan kesadaran emosional tentang pekerja anak. Menanamkan rasa tanggungjawab terhadap anak-anak dalam gambar-gambar yang dibuat. Memperkenalkan bagaimana perubahan dapat diwujudkan dalam masyarakat.

Waktu

4 sesi

Latar belakang

Bila sebelumnya anda telah melatih Modul Kolase, anda telah menunjukan kepada peserta bahwa begitu mudahnya dunia mengabaikan pekerja anak dan berpura-pura bahwa tidak ada masalah pekerja anak. Dengan modul yang sudah anda berikan, kaum muda mulai bertanya-tanya bagaimana sebenarnya pekerja anak itu. Modul ini akan lebih merangsang peserta untuk mengetahui lebih jauh mengenai pekerja anak.

Tujuan kegiatan pertama dalam modul ini adalah membantu memudahkan penggambaran visual mengenai pekerja anak. Pelatihan ini akan membuat peserta berpikir lebih dalam mengenai apa hakekat pekerja anak sebenarnya. Hal ini akan membuat peserta merasa tertantang agar mereka mengenal dan memahami pekerja anak ditataran yang jauh



Catatan untuk pelatih

Dianjurkan pelatihan modul ini diberikan setelah seluruh peserta mengikuti pelatihan Modul Kolase dan Modul Informasi Dasar.



lebih pribadi. Pelatihan ini memancing emosi peserta mengenai apa yang sebenarnya dialami oleh pekerja anak, terutama dalam bentuk-bentuk pekerjaan terburuk anak. Mungkin di lingkungan anda terdapat kasus-kasus pekerja anak dan anda dapat membawa peserta untuk bertemu dengan pekerja anak ini.

Kegiatan kedua maju selangkah lebih jauh dalam mengembangkan lingkungan lebih luas di mana pekerja anak hidup dan bekerja. Pada bagian ini peserta mulai mencatat sejarah hidup pekerja anak dan masa depan mereka. Akhirnya, pelatihan ini akan membawa peserta untuk melihat isu kritis tentang perubahan dan bagaimana perubahan tersebut terwujud.

Salah satu bagian dari modul ini akan memperkenalkan teknik *brainstorming* atau 'curah pendapat', suatu metode yang berguna dan memungkinkan peserta dapat mengekspresikan emosi serta pendapat dalam lingkungan yang bebas dari tekanan dan ancaman. Brainstorming atau "Curah Pendapat" memberikan jalan untuk mengekspresikan perasaan-perasaan yang biasanya tersimpan – cara ini adalah alat pemberdaya dan akan membantu memperdalam komitmen peserta dalam penghapusan pekerja anak.

Apa yang dibutuhkan



Yang dibutuhkan dalam pelatihan modul ini adalah.

- Foto atau gambar seorang pekerja anak
- Sebuah ruangan/kelas.
- Bidang kosong pada dinding untuk menempelkan poster atau gambar.
- Kertas dan pena/pensil untuk membuat catatan.
- Papan tulis atau flipchart, bila ada.



Persiapan

Untuk memudahkan pelatihan modul ini, siapkan dua atau lebih gambar pekerja anak. Paket SUARAKAN ini menyediakan gambar-gambar pekerja anak, tapi dianjurkan untuk membuat atau mencari gambar pekerja anak di wilayah setempat.

Catatan untuk pelatih

Untuk mempermudah dalam melatih modul ini, khusus untuk memperoleh gambar-gambar pekerja anak, paket SUARAKAN menyertakan sebuah CD yang juga berisi gambar-gambar pekerja anak.

Unsur-unsur yang harus dipertimbangkan saat memilih gambar pekerja anak adalah:

- Pertimbangkan kombinasi gender, usia dan budaya peserta yang menjadi anggota kelompok. Hal ini membantu dalam memilih gambar yang paling menarik minat peserta.
- Pilihlah gambar yang rinci dan berkualitas. Hal ini akan membantu peserta dalam mengidentifikasi pekerja anak, apa yang mereka lakukan dan dari mana mereka berasal, dan untuk membangun penggambaran mereka sendiri tentang si anak sebagai seorang pribadi.
- Pastikan bahwa tersedia cukup banyak kertas dan pensil, karena banyak anggota kelompok yang mungkin ingin menulis berbagai hal untuk latihan ini. Apabila ada, sediakanlah flipchart atau pakailah papan tulis karena ini akan berguna dalam diskusi yang lebih luas.
- Jika sebagian bahan-bahan ini sulit diperoleh, libatkanlah peserta dalam kelompok untuk mendapatkan bahan dari rumah atau tempat mereka tinggal. Dengan ikut terlibat, mereka akan mengembangkan minat, motivasi dan rasa ikut memiliki.



Memulai pelatihan



Bagian pertama pelatihan ini adalah membangun profil seorang pekerja anak berdasarkan sebuah gambar. Gambar tersebut merupakan titik tolak bagi kelompok untuk membangun profil dengan bantuan imajinasi dan kreativitas. Setelah mereka menciptakan profil, mereka mempresentasikannya kepada kelompok lain, dan dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi umum.

Gambar

Ada dua rangkaian urutan yang bisa dipilih untuk melaksanakan kegiatan ini. Gunakan satu gambar untuk semua kelompok, sehingga mereka bisa membandingkan karya masing-masing dan mendengarkan serta belajar dari profil kelompok lain. Atau berikan gambar pekerja anak yang berbeda-beda kepada masing-masing kelompok sehingga mendorong keragaman dan membantu peserta memahami bahwa pekerja anak mempunyai banyak wujud dan bentuk.

Pengaturan kelompok

Pembentukan kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta. Bisa saja setiap kelompok beranggotakan empat atau lima peserta. Pastikan bahwa setiap kelompok punya satu buah gambar.

Alasan mengapa lebih baik bekerja dalam kelompok daripada bekerja sendiri-sendiri adalah fakta bahwa anak-anak muda lebih percaya diri bekerja dalam kelompok.

Kegiatan pertama: Membangun profil seorang pekerja anak

2 Sesi

- Mintalah setiap kelompok untuk mengedarkan gambar di antara anggota sehingga semua melihatnya.
- Bila tidak punya cukup banyak gambar untuk masing-masing kelompok, edarkanlah gambar itu sehingga setiap orang melihatnya dari jarak dekat dan kemudian tempelkanlah gambar tersebut pada dinding untuk mereka lihat dan renungkan selama pelatihan berlangsung.
- Apabila masing-masing kelompok mendapatkan satu lembar gambar sendiri, sesudah gambar diedarkan di antara anggota, mintalah peserta untuk menempatkannya di tengah sehingga semua bisa melihatnya.
- Pelatih bergerak atau berpindah secara perlahan-lahan di antara kelompok, doronglah mereka untuk mengkaji gambar tersebut dengan cermat dan berpikir tentang anak tersebut. Biarkan imajinasi bergerak bebas dan daya kreatif mereka mengalir.

Ada dua tahap pada latihan ini:

Langkah pertama:

- Mintalah kelompok memikirkan siapa anak yang ada dalam gambar dan seperti apa lingkungan tempat tinggal dan bekerjanya.
- Kelompok perlu mengajukan sejumlah pertanyaan yang mereka tanyakan kepada diri mereka sendiri.
- Tuliskan beberapa pertanyaan yang mungkin bisa ditanyakan untuk menjawab siapa anak dalam gambar, namun jangan menuliskan terlalu banyak contoh pertanyaan karena gagasannya adalah mendorong kelompok dan peserta untuk memunculkan pertanyaan mereka sendiri.
- Doronglah semua kelompok untuk mulai membangun sebuah profil tentang anak yang ada dalam gambar

Mengembangkan kerangka dasar



berdasarkan pertanyaan-pertanyaan seperti:

- ♦ Apakah anak itu laki-laki atau perempuan?
- ♦ Berapakah usia anak itu?
- ♦ Dari negara manakah anak itu berasal?
- ♦ Mengapa anak itu memakai peralatan atau berpakaian sedemikian rupa?
- ♦ Pukul berapakah saat itu?
- ♦ Dalam situasi seperti apakah anak itu bekerja?
- ♦ Apakah itu daerah pedesaan ataukah perkotaan?

Beberapa kelompok mungkin mulai menyusun profil tersebut dalam bentuk tulisan naratif, catatan atau gagasan. Lainnya mungkin memilih menyimpan hasil gambaran mereka dalam pikiran mereka atau dalam bentuk gambar terperinci disertai gambar-gambar di sekitarnya. Tidak jadi soal bagaimana mereka ingin menciptakan profil ini – cara apa pun dapat diterima. Teruslah berbicara dengan mereka sepanjang latihan – jangan biarkan minat mereka surut.

Menyempurnakan profil



Setelah mereka selesai dengan rangkaian pertanyaan pertama, lanjutkanlah dengan serangkaian pertanyaan lain yang lebih pribadi dan mulailah mempelajari subyek dengan lebih cermat:

- Siapakah nama anak itu?
- Sudah berapa lamakah ia melakukan pekerjaan ini?
- Apakah anak itu punya orang tua, saudara, binatang peliharaan?
- Bagaimanakah posisi ekonomi dan sosial anak itu?
- Mengapakah anak itu sampai bekerja?
- Apakah jenis kelamin anak tersebut menentukan jenis pekerjaan yang ia lakukan?
- Apakah anak itu mengalami penganiayaan, penelantaran, pelecehan dan eksploitasi seksual ataukah ia diperhatikan?
- Siapakah sahabat atau musuh anak itu di dalam maupun

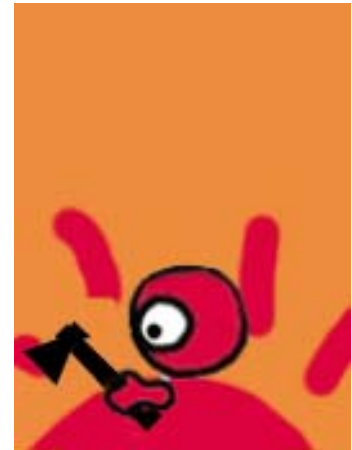
- di luar tempat kerja?
- Apakah yang ingin anak itu kerjakan seandainya tidak bekerja?
- Apakah anak itu memiliki ambisi yang tidak tersangkut-paut dengan pekerjaannya? Apakah ambisi terbesar anak itu dalam hidupnya?
- Apakah yang anak itu miliki, seandainya ada? Bagaimanakah ia bisa memiliki benda-benda ini?
- Apakah kenangan terbaik dan terburuk anak itu?

Perlu diketahui bahwa pada mulanya peserta mungkin sedikit membandel dengan mengatakan:

- “Bagaimana kami bisa tahu nama mereka?”
- Bagaimana kami tahu mainan apa yang mereka miliki?”

Memang inilah maksud dari latihan ini. Peserta tidak mengetahui siapa si anak dalam gambar. Doronglah peserta untuk berimajinasi dan kreatif. Peserta harus mulai memberikan ‘isi’ kepada profil anak dalam gambar dengan memberi si anak cerita tentang kehidupannya, masa lalunya dan keluarganya. Dianjurkan untuk memantau secara terus menerus kemajuan yang dicapai kelompok. Dengarkan diskusi mereka, tambahkan sesuatu, dorong mereka untuk ceria. Biarkan mereka tahu bahwa mereka boleh membuat profil apa saja sesuai yang mereka inginkan dan bahwa mereka harus berusaha dan jadi sekreatif serta seimajinatif mungkin dalam mempresentasikan profil rekaan mereka kepada seluruh kelompok, sama seperti saat pembuatannya. Sebagai contoh, dalam presentasi itu mereka mungkin ingin memerankan anak tersebut, mempresentasikannya dalam bentuk gambar atau mempersiapkan uraian naratif terperinci pada papan tulis atau flipchart.

Jangan memperpanjang waktu yang telah ditetapkan (sekitar 20 menit cukup). Biarkan mereka merasakan tekanan waktu dalam menyelesaikan profil rekaan mereka dan ketika merasa saatnya sudah tepat, panggil mereka berkumpul untuk diskusi bersama.



Presentasi profil



Mintakan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan “tokoh” (sosok) yang telah mereka ciptakan. Ciptakan acara presentasi yang hidup, setiap kelompok bisa berbagi cerita tentang profil pekerja anak “ciptaan mereka” dengan kelompok lain.

Jika beberapa kelompok sudah berusaha mempersiapkan presentasi sealam mungkin, berilah mereka waktu dan tempat untuk mendapatkan perhatian. Presentasi-presentasi ini akan memunculkan perasaan melegakan dan tanya jawab diwarnai senda gurau antara pendengar dan kelompok yang sedang berpresentasi. Biarkan hal ini berlangsung selama tidak memperburuk atau mengurangi makna presentasi itu sendiri.

Rangsanglah kreatifitas kelompok melalui perlombaan kelompok, seperti misalnya:

- Menawarkan hadiah bagi profil pekerja anak yang paling terperinci dan kreatif. Persilakan kelompok-kelompok itu sendiri yang menjadi juri.
- Tawarkan hadiah untuk presentasi profil pekerja anak yang paling orisinil.



Tulislah karakteristik berbagai profil tersebut pada papan tulis atau flipchart.

Jika anda memberikan gambar yang sama untuk semua kelompok, maka bersama semua kelompok, buatlah profil pekerja anak secara umum, dengan mengambil beberapa karakteristik dari profil pekerja anak yang dikembangkan masing-masing kelompok. Biarkan mereka mengerti bahwa semua telah memberikan kontribusi dalam menghidupkan citra ini. Sosok subyek yang hidup dan bernapas, berjalan dan berbicara, berperasaan, tertawa dan menangis. Hal ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses meningkatkan kesadaran pada anak-anak muda. Mereka kini seharusnya mampu mempertautkan diri dengan citra pekerja anak. Individu pekerja anak ini adalah salah satu dari mereka. Ia adalah anggota kelompok sebaya mereka, seorang teman, seseorang yang menjadi sumber keprihatinan mereka. Mereka

bisa mulai mengerti penderitaan, kesedihan dan penelantaran yang anak itu tanggung setiap hari. Hal ini merupakan proses personalisasi yang ampuh dan secara efektif membawa anak-anak muda tersebut ke tingkat kesadaran dan pengertian baru.

Hal ini merupakan kesimpulan alami dari diskusi mengenai profil pekerja anak. Gunakan teknik-teknik komunikasi yang akrab. Pandanglah mata mereka saat mereka menguraikan profil pekerja anak yang telah mereka ciptakan. Bersikaplah ekspresif. Bergeraklah di antara mereka dan gunakanlah bahasa tubuh untuk melukiskan penderitaan. Hal ini merupakan bagian yang agak menekan perasaan tetapi semua ini adalah bagian dari aspek emosi dalam masalah pekerja anak. Pekerja anak bukan sesuatu yang menyenangkan. Ia menyakiti anak-anak dan bahkan bisa membunuh mereka. Ia jelas dapat menghancurkan hidup mereka dan merampas hak azasi manusia yang paling berharga – hak akan kebebasan.

Kegiatan kedua: Menetapkan konteks

1 Sesi

Para pekerja anak tidaklah hidup di ruang hampa. Mereka juga tidak berada di sebuah pulau terpencil di tengah samudera penderitaan dan kesedihan. Mereka semua ada di “sini dan masa kini”. Mereka ada di negara tetangga, di provinsi sebelah – bahkan, mungkin ada di balik tikungan atau tinggal di sebelah rumah. Kiranya penting bagi kelompok untuk mengenali fakta tersebut dan menyadari bahwa tak satu pun dari semua ini adalah dongeng abstrak belaka. Sekarang kita perlu mulai menempatkan pekerja anak dalam konteks dan konteks itu adalah dunia, lingkungan, masyarakat, kampung global kita.



Begitu mereka mengenali realita pekerja anak, anak-anak muda ini seharusnya mengenali pula kebutuhan akan perubahan karena setiap orang jadi cukup marah terhadap situasi ini sehingga mereka menginginkan dan menuntut perubahan.

Latihan-latihan "Curah Pendapat" atau brainstorming yang diuraikan di bawah ini akan mendorong kelompok untuk mengembangkan lebih lanjut kehidupan fiktif si pekerja anak yang sudah disusun di bagian pertama modul ini. Kegiatan ini menyenangkan dan menggairahkan dan kerap kali bisa memicu terucapnya hal-hal lucu yang mungkin relevan ataupun tidak relevan dengan masalah pekerja anak. Bagaimanapun kejadiannya, kegiatan pembuatan profil pekerja anak ini akan menciptakan pijar pemahaman pada masing-masing kelompok sehingga (mudah-mudahan) menuntun mereka menjadi pelopor perubahan.



Apakah Brainstorming

Brainstorming atau curah pendapat adalah mendiskusikan gagasan secara luas yang dilakukan di bawah tekanan. Tekanan itu diciptakan dengan menentukan batas waktu tertentu atau batas fisik dan psikologis lain. Tekanan yang tercipta pada tubuh dan pikiran manusia akan memaksa peserta untuk spontan dan kerap kali memberikan respon tanpa halangan mental. Pada kebanyakan kasus, latihan ini akan memicu reaksi yang emosional dan jujur. Reaksi-reaksi ini penuh wawasan dan sering kali memberikan pencerahan dan, bila dikelola baik, latihan ini akan sangat bermanfaat.

Brainstorming adalah latihan yang relatif mendalam. Seperti sudah dikemukakan, brainstorming bisa sangat menyenangkan, bermanfaat serta memberikan pencerahan. Namun demikian, bila tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan baik, brainstorming bisa porak-poranda dan segera merosot

jadi pertandingan teriakan dan jeritan. Bila anak-anak muda itu tahu bahwa pelatih tidak memegang kendali dan bahwa sesi ini tidak dipikirkan masak-masak maka pelatih bisa sangat kerepotan.

Strategi dasar dalam brainstorming adalah.

- ♦ tetap memegang kendali,
- ♦ mencatat segala gagasan yang muncul, dan
- ♦ menjaga tempo yang cukup cepat.

Masing-masing peserta harus berpikir cepat dan tidak diberi waktu berpikir keras dan lama untuk mengekspresikan pemikiran.

Pastikan bahwa kelompok peserta terdiri dari individu-individu yang sama yang mengikuti kegiatan satu dan berikanlah gambar pekerja anak yang sama seperti sebelumnya kepada masing-masing kelompok.

Sisihkan waktu sekitar 10 menit di awal sesi untuk mengulas kembali profil pekerja anak yang mereka buat dalam kegiatan satu. Sebagai bagian dari proses personalisasi dan pendidikan menyeluruh, sangatlah penting untuk menggunakan nama yang telah diberikan pada gambar-gambar tersebut. Penting sekali bagi anda untuk memakai nama-nama tadi yang telah diciptakan oleh kelompok sehingga peserta akan merasa dihargai.

Tahap latihan/kegiatan selanjutnya adalah memikirkan apa saja yang mungkin terjadi sehingga bisa mempengaruhi kehidupan pekerja anak bersangkutan. Secara khusus, anda harus meminta kelompok tersebut untuk memikirkan perubahan apa yang telah terjadi di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional, dan bagaimanakah peristiwa-peristiwa ini (kalau ada) telah mempengaruhi kehidupan anak-anak dalam gambar tersebut.

Mulai penugasan

Pengaruh perubahan

Untuk melakukan hal ini anda harus menggunakan kegiatan brainstorming yang menyenangkan dan memacu pemikiran. Gagasannya adalah mendorong mereka untuk memikirkan apa pengaruh berbagai perubahan di seluruh dunia terhadap kehidupan para pekerja anak, apakah perubahan itu baik, buruk atau biasa-biasa saja.

Jadi, untuk tahap berikut ini, katakan kepada kelompok-kelompok untuk berpura-pura bahwa gambar itu dibuat satu, dua atau tiga tahun yang lalu. Kemudian mereka harus berpikir cepat untuk mengingat peristiwa-peristiwa besar yang terjadi di seluruh penjuru dunia sejak gambar itu dibuat dan menimbang apa efeknya terhadap pekerja anak, jika ada. Hal ini bisa dilakukan dengan dua cara:



- Peserta bisa menuliskan segala yang telah terjadi dalam jangka waktu tersebut di atas kertas.
- Minta mereka menyebutkan berbagai peristiwa yang terjadi dan meminta salah satu kelompok maju ke depan untuk menulis informasi tersebut di papan tulis, flipchart atau bahan apa saja yang anda miliki. Pilihan ini mungkin lebih menghidupkan suasana, lebih menyenangkan dan lebih menarik minat mereka.

Jelaskan kepada kelompok bahwa peristiwa-peristiwa tersebut boleh apa saja yang terlintas dalam pikiran: peristiwa olahraga, perang saudara, pemogokan, demonstrasi, kunjungan orang penting, bencana alam atau bencana akibat perbuatan manusia, kematian orang-orang penting – tidak ada batasan apa pun.



Jagalah agar diskusi itu tetap bergairah dengan memberikan batas waktu antara *lima sampai sepuluh menit*. Libatkanlah setiap orang, suntikkan humor dengan mengajukan gagasan-gagasan konyol, lontarkan juga sejumlah gagasan yang mungkin tidak terpikirkan oleh mereka, misalnya, perang, perubahan pemerintahan, konferensi internasional, dan lain-lain. Begitu mereka mulai kehabisan gagasan, hentikan brainstorming dan minta setiap orang mengamati daftar peristiwa yang sudah ditulis. Dalam diskusi umum dan terbuka,

bicarakanlah peristiwa-peristiwa tersebut dan tanyakanlah apakah menurut mereka ada di antara peristiwa-peristiwa tersebut yang mempengaruhi kehidupan pekerja anak dalam gambar.

Tanyakan:

- Apakah peristiwa-peristiwa ini membawa pengaruh, baik, buruk atau biasa-biasa saja, pada kehidupan pekerja anak bersangkutan? Dalam hal apa?
- Apakah yang mungkin anak tersebut kerjakan kini setelah usianya bertambah tiga tahun?
- Apakah kehidupan anak itu mengalami perubahan apapun dalam tiga tahun ini?
- Apakah anak itu masih hidup?
- Apakah ia masih bekerja?
- Apakah ia sedang bermain dengan teman-teman atau berada di rumah bersama keluarga?



Doronglah perbincangan seputar pertanyaan-pertanyaan ini dan bantulah kelangsungan diskusi di tahap ini. Seiring berlangsungnya sesi ini, kelompok akan mulai merasakan situasi tanpa harapan dari pekerja anak dan memahami bahwa hanya sedikit sekali kejadian di dunia ini yang mengubah keadaan anak-anak malang tersebut. Mereka bekerja dengan tekun dengan secercah harapan akan masa depan yang lebih baik, tetapi harapan itu bisa padam di usia amat dini. Pada tahap ini, kelompok anak muda ini tentu sudah mulai mengerti kebutuhan untuk melakukan perubahan.

Ini adalah latihan terakhir dalam modul ini. Sekali lagi, latihan ini harus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan brainstorming. Tujuan sesi terakhir ini adalah mendorong peserta untuk memikirkan hal-hal apa saja yang bisa terjadi sehingga dapat mengubah kehidupan pekerja anak yang dilukiskan dalam gambar tersebut.

Tanyakan:

- Apa sajakah yang dapat dilakukan oleh satu orang atau satu kelompok, yang bisa menjadikan kehidupan pekerja

Berjuang untuk perubahan



- anak ini berbeda dalam segi apa pun?
- Adakah hal-hal yang dapat dilakukan oleh anggota kelompok yang akan mengubah kehidupan anak tersebut?
- Bagaimanakah perubahan nyata terwujud di dunia ini?
- Bagaimanakah perubahan terjadi di dalam kelompok anak-anak muda sebaya dalam ruangan itu?
- Apakah kelompok dan individu-individu berpendapat bahwa terjadinya perubahan itu benar-benar penting? Mengapa?

Dengan cara yang sama seperti sebelumnya, doronglah perbincangan yang bergairah sekitar lima sampai sepuluh menit, tetapi kali ini pelatih harus bertindak sebagai ketua sekaligus orang yang menulis catatan di papan tulis atau flipchart. Jagalah agar intervensi dan tanggapan berlangsung secepat mungkin. Bila memberi waktu terlalu lama untuk berpikir keras, mereka akan ragu-ragu untuk ikut serta karena merasa tanggapan atau komentar mereka tidak memadai. Dalam sesi brainstorming, gagasan pertama, terutama dari kaum muda, sering kali memberikan wawasan baru pada pokok persoalan dan sudut pandang baru dalam diskusi tersebut.

Begitu mereka mulai mengendur, dan ini pasti akan terjadi, jangan biarkan sesi ini berlanjut lebih jauh. Sampaikan catatan tentang sesi ini secara ringkas dan dapatkan umpan balik apa saja dari mereka.

Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan



- Doronglah kelompok untuk berimajinatif sesuka-suka mereka saat menciptakan profil pekerja anak. Beberapa orang mungkin mencoba berkelakar dan melucu untuk mengecilkan arti latihan ini, tapi di sini tekanan kelompok akan berperan. Kelompok-kelompok yang menanggapi latihan ini secara serius akan bisa mengatasi mereka yang tidak. Pada akhirnya, setiap orang akan menyadari keseriusan latihan ini.

- Jangan menciptakan stereotype pekerja anak dan anak-anak muda dalam kelompok. Sebagai contoh, jangan memisahkan peserta laki-laki dan peserta perempuan dalam kelompok berlainan, lalu memberikan gambar anak laki-laki melakukan pekerjaan yang *macho* kepada kelompok laki-laki dan gambar anak perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga kepada kelompok perempuan. Hal ini satu langkah menuju ke arah yang salah. Doronglah pembauran antara peserta dan carilah gambar-gambar yang memperlihatkan bahwa anak perempuan pun sering kali melakukan kerja fisik yang sangat berat dan sebagian anak laki-laki di beberapa negara dipaksa terjun ke dalam prostitusi.
- Jangan menyodorkan terlalu banyak pertanyaan untuk mereka jawab. Doronglah mereka untuk membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri. Kemungkinan besar mereka akan mencetuskan berbagai macam gagasan orisinal. Hal ini sangat baik karena ini merupakan tanda yang jelas akan keterlibatan dan minat mereka.
- Doronglah seluruh anggota kelompok untuk berperan serta dan terlibat aktif dalam latihan.
- Doronglah partisipasi yang berani dalam sesi brainstorming. Buatlah suasananya ringan dan penuh humor. Sesi-sesi ini secara emosional dan psikologis cukup "berat" bagi anak-anak muda; mereka perlu pelepasan dan sarana untuk meringankan beban.
- Jangan berkompromi dalam menjaga tempo brainstorming. Mereka hanya akan bekerja dengan baik kalau Anda terus menempatkan mereka di bawah tekanan. Gunakanlah rentetan pertanyaan cepat dan berpindah-pindahlah di antara mereka. Pastikan Anda melibatkan setiap orang dan mengarahkan pertanyaan kepada yang biasanya lebih pendiam.
- Jangan biarkan sesi ini merosot menjadi adu teriakan di mana beberapa individu hanya menggunakan latihan ini sebagai dalih untuk mengatakan hal-hal yang tak patut atau memperlakukannya sebagai lelucon. Brainstorming memang seharusnya berlangsung riang dan menyenangkan, tapi ini tidak boleh mengecilkan



- keseriusan dan kedalaman masalah pekerja anak. Tetaplah memegang kendali.
- Jangan biarkan sesi brainstorming yang intensif berlangsung terlalu lama – Anda akan membuat mereka cepat kelelahan dan, bila tidak hati-hati, bisa membuat mereka kehilangan minat.
 - Amatilah dinamika kelompok. Pastikan bahwa setiap orang ikut berperan serta, diajak bicara dan memberikan kontribusi dalam berbagai latihan.
 - Manfaatkanlah sesi tanya jawab dengan baik dan biarkan kelompok itu mengungkapkan diri dengan bebas dan terbuka. Biarkan mereka santai.

Diskusi Akhir

1 sesi



Apabila diskusi akhir ini dilaksanakan sesudah brainstorming, gunakanlah kesempatan ini sebagai semacam sesi “dekompresi” agar setiap orang beristirahat dan memulihkan energi. Persilakan mereka mengobrol. Biarkan mereka mengekspresikan diri tentang segala hal, apa saja. Perbincangan tidak harus berkaitan dengan pekerja anak, meskipun pekerja anak akan tetap jadi pokok pembicaraan utama.

Ketika mereka sudah dianggap selesai berdiskusi kecil-kecil, arahkan mereka pada diskusi yang lebih serius tentang bagaimana perubahan diwujudkan di dunia ini. Jelaskan bahwa perubahan dimulai dari keinginan dalam diri orang per orang, dalam seluruh komunitas dan masyarakat akan adanya perubahan. Keinginan akan perubahan ini diterjemahkan menjadi niat untuk mengambil tindakan dan kemudian bertindak.

Perubahan terjadi jika ada banyak orang menuntut perubahan pada saat yang bersamaan – ketika orang-orang mengimbau pemimpin masyarakat, politisi, pemerintah, lembaga-lembaga regional dan internasional, dan teguh

meminta perubahan. Ia terwujud bila ada bantuan dan dukungan dari organisasi-organisasi masyarakat maupun sosial, badan-badan amal, serikat pekerja/buruh, organisasi-organisasi kemanusiaan, dan lain-lain. Perubahan memerlukan waktu, motivasi, komitmen, dan kemauan untuk bertindak.

Semua perubahan dalam masyarakat dimulai pada suatu tempat, entah di mana. Perubahan bisa dimulai dari kaum muda – ada banyak contoh seperti ini sepanjang sejarah – jadi mereka harus menyadari kekuatan kolektif yang mereka miliki. Dalam hal pekerja anak, usaha-usaha ini sudah mulai dilakukan. Upaya ini perlu dukungan kaum muda di seluruh dunia. Kontribusi mereka sama pentingnya dengan yang diberikan oleh kelompok-kelompok lain dalam masyarakat, bahkan mungkin lebih penting karena mereka adalah kawan sebaya dari para pekerja anak yang akan mereka tolong.

Akhiri kegiatan ini dengan catatan positif bahwa peningkatan kesadaran mereka merupakan satu langkah maju dalam gerakan untuk menghapuskan pekerja anak. Mereka telah memberikan hidup pada sebuah gambar dan citra gambar itu akan tetap bersama mereka untuk waktu yang lama. Bahkan, bila meneruskan kegiatan dengan modul-modul lain, citra gambar tersebut secara harfiah akan tetap hidup. Bangkitkanlah lebih banyak perasaan ingin tahu mereka tentang kemungkinan ini. Tingkatkan komitmen dan motivasi mereka untuk melihat apa yang terjadi selanjutnya.

Evaluasi dan tindak lanjut

Selain hasil-hasil khusus dari modul ini, ada pula indikator-indikator psikologis dan emosional yang akan membantu mengevaluasi hasil modul ini.

Hasil khusus dari kegiatan pertama adalah profil pekerja anak – masing-masing kelompok harus menghasilkan profil pekerja anak berdasarkan gambar. Indikasi tingkat pencapaian sesi ini adalah kedalaman profil tersebut dan banyaknya detail.



Hal ini mengindikasikan hingga sejauh mana anak-anak muda dalam kelompok tersebut berhasil “mengadopsi” si pekerja anak. Semakin deskriptif, imajinatif dan kreatif profil itu, semakin dalamlah anak-anak muda ini membawa latihan ke dalam hati dan membawa si pekerja anak ke bawah perlindungan mereka.

Tidak ada hasil nyata dari kegiatan dua. Indikator utama yang bisa digunakan untuk mengevaluasi hasilnya adalah tingkat partisipasi kelompok dalam diskusi dan, terutama, dalam sesi *brainstorming*.

Modul ini merupakan mata rantai yang mengaitkan kegiatan peningkatan kesadaran dengan personalisasi pekerja anak. Modul ini dirancang untuk menjangkau jauh, melampaui pemahaman bahwa pekerja anak adalah suatu isu hingga pada kesadaran bahwa persoalan ini melibatkan anak-anak kecil, manusia nyata yang berjalan, berbicara, punya perasaan dan menderita. Di banyak masyarakat, pelanggaran hak asasi manusia dianggap sebagai sesuatu yang terjadi pada rakyat di negara atau wilayah lain. Kita akan tetap merasa tak memiliki sangkut paut apa pun dengan apa yang terjadi di tempat lain di dunia bila kita memilih untuk berbuat demikian. Modul ini seharusnya mulai mengubah perasaan dan pendapat kaum muda tentang isu pekerja anak. Kini pekerja anak memiliki wajah dan kehidupan yang mereka sendiri bantu ciptakan.

Sekarang mereka tentu ingin berbuat sesuatu untuk membantu dalam upaya penanggulangan masalah pekerja anak sebab mereka kini memiliki perasaan terkait erat dengan anggota “baru” kelompok mereka: profil pekerja anak yang menjadi pusat perhatian mereka sepanjang pelaksanaan modul telah menjadi sosok manusia dan sekaligus anggota kelompok tersebut.

Sesudah menyelesaikan modul ini secara memuaskan, lanjutkanlah ke modul baru. Dianjurkan modul selanjutnya yang dilatihkan tetap menggarap gambar pekerja anak yang sudah dikenal oleh peserta. Sebagai contoh, dalam modul ‘Bermain Peran’ anak-anak muda ini akan menghidupkan para tokoh yang telah mereka ciptakan dari gambar-gambar tadi dengan memerankan adegan-adegan dalam kehidupan mereka.

Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak (International Programme on the Elimination of Child Labour atau IPEC)

bekerjasama dengan

Konfederasi Serikat Buruh Jepang (Japanese Trade Union Confederation atau RENGO)



STOP Pekerja Anak

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

ILO-IPEC Jakarta
Menara Thamrin, Lantai 22
Jl. M.H. Thamrin, Kav 3, Jakarta 10250
Telp. 021-391-3112;
Fax. 021-310-0766
website. www.ilo.org/jakarta

ISBN 978-92-2-820862-7

